# INFERIORITAS PEREMPUAN

# DALAM NOVEL *CANTIK ITU LUKA* KARYA EKA KURNIAWAN

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH :

**TYAS UMI NINGRUM**

**NPM: 11.1.01.07.0111**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**UN PGRI KEDIRI**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi oleh:

**TYAS UMI NINGRUM**

**NPM. 11.1.01.07.0111**

**JUDUL**

**INFERIORITAS PEREMPUAN DALAM NOVEL *CANTIK ITU LUKA***

**KARYA EKA KURNIAWAN**

Telah Disetuji oleh Dosen Pembimbing Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Program Studi PBSI FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 22 Desember 2015

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. SUBARDI AGAN, M. Pd.** | **Drs. SEMPU DWI SASONGKO** |
| NIDN.0703046001 | NIDN. 0708026001 |

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi oleh:

**TYAS UMI NINGRUM**

**NPM. 11.1.01.07.0111**

**JUDUL**

**INFERIORITAS PEREMPUAN DALAM NOVEL *CANTIK ITU LUKA***

**KARYA EKA KURNIAWAN**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi PBSI UN PGRI Kediri

Pada Tanggal: 21 Januari 2016

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. SUBARDI AGAN, M. Pd. _____
2. Penguji I : Dra. SUMIYARSI _____
3. Penguji II : Drs. SEMPU DWI SASONGKO _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca S., M.Pd.
NIDN.0716046202

# INFERIORITAS PEREMPUAN
# DALAM NOVEL *CANTIK ITU LUKA* KARYA EKA KURNIAWAN

TYAS UMI NINGRUM
11.1.01.07.0111
FKIP- PBSI
tyastyty27@gmail.com

Pembimbing I
Dr. Subardi Agan, M. Pd.
NIDN.0703046001

Pembimbing II
Drs. Sempu Dwi Sasongko
NIDN. 0708026001

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

**TYAS UMI NINGRUM. 11.1.01.07.0111. INFERIORITAS PEREMPUAN DALAM NOVEL *CANTIK ITU LUKA* KARYA EKA KURNIAWAN. SKRIPSI. PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. FKIP UN PGRI KEDIRI.**

Penelitian ini membahas tentang inferioritas perempuan yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Adanya ketimpangan gender pada masyarakat membuat kaum perempuan selalu dipandang sebelah mata. Kaum perempuan selalu berada di bawah kaum laki-laki baik secara fungsi maupun peran. Pemilihan novel ini dikarenakan pertama, novel ini berhubungan dengan sejarah kemerdekaan Indonesia di daerah Halimunda. Walaupun hanya sebagai karya fiksi, novel ini tidak melupakan sejarah yang terjadi di darah tersebut. Kedua, novel *Cantik Itu Luka* cocok dalam kajian kritik sastra feminis namun, pe-neliti belum menemukan novel ini dikaji dari segi feminisme. Ketiga, novel *Cantik Itu Luka* menceritakan inferioritas perempuan dalam hubungannya dengan laki-laki. Tidak hanya tokoh utama yang mengalami hal ini, namun juga tokoh perempuan yang lain. Keempat, Dewi Ayu menggambarkan kedudukan perempuan yang rentan mengalami kekerasan. Perempuan yang selalu bergantung terhadap laki-laki.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah citra diri dan sosial perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan? (2) Bagaimankah kekerasan domestik dan publik terhadap perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan? (3) Bagaimanakah peran tradisional perempuan dan perempuan sebagai kaum yang lemah dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan?

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan psikologis yang meyebabkan adanya aliran feminisme. Feminisme merupakan upaya adanya persamaan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan deskripsi dalam pengungkapannya. Deskripsi dapat berupa memaparkan atau menggambaran suatu hal.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Citra diri Dewi Ayu sebagai seorang perempuan yang sangat cantik, keras kepala, keras hati, baik hati, berani, dan kepemimpinan; Alamanda sebagai seorang perempuan yang cantik, kasar dan tidak sopan santun, serta baik hati; Adinda sebagai seorang perempuan yang cantik, baik hati dan sopan santun; Maya Dewi sebagai seorang yang cantik; Cantik sebagai seorang perempuan wajahnya buruk rupa, keras kepala, pandai, dan cerdas. (2) Citra sosial Dewi Ayu sebagai seorang pelacur yang terkenal dan sangat dipuja, Alamanda adalah anak seorang pelacur yang suka mempermainkan hati laki-laki, Maya Dewi adalah seorang yang pandai membuat kue dan disegani warga karena sikapnya yang tenang, sopan, dan saleh, Cantik adalah seseorang yang memiliki wajah buruk rupa seperti monster. (3) Kekerasan domestik Dewi Ayu adalah kekerasan nonfisik, Alamanda mengalami kekerasan seksual, dan Cantik mengalami kekerasan nonfisik. (4) Ke-

kerasan publik Dewi Ayu adalah kekerasan fisik, Alamanda mengalami kekerasan seksual, dan Cantik mengalami kekerasan nonfisik. (5) Peran tradisional Dewi Ayu dan Alamanda adalah perannya sebagai ibu, Adinda sebagai ibu dan istri, dan Maya Dewi adalah sebagai ibu, istri, serta ibu rumah tangga. (6) Dewi Ayu sebagai perempuan yang lemah terlihat ketika dia terpaksa menjadi pelacur dan Alamanda terlihat sebagai perempuan yang lemah ketika dia terpaksa menikah dengan Sang Shodancho dan terpaksa memberikan cintanya kepada suaminya untuk menyelamatkan kekasihnya.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan: (1) Calon peneliti disarankan untuk menyiapkan, mengumpulkan buku sumber yang relatif lengkap agar proses penelitian dapat berjalan lengkap. (2) Novel ini layak dijadikan bacaan oleh berbagai kalangan dan sebagai bahan pembelajaran sastra di tingkat SMA atau sederajat dan tingkat Perguruan Tinggi.

**Kata Kunci**

Citra Perempuan, Kekerasan Perempuan, Prasangka Gender

## I. LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasannya. Karya sastra menjadi penghubung pemikiran pengarang terhadap pembaca. Peran karya sastra terdapat dalam proses transfer informasi dari pengarang ke pembaca, sebagai teks yang diciptakan pengarang, dan sebagai teks yang diresepsi pembaca.

Sastra merupakan wujud dari adanya kehidupan yang ada di dalam masyarakat. Dalam karya sastra hal-hal yang dapat digambarkan tentang masyarakat dapat berupa struktur sosial masyarakat, fungsi dan peran masyarakat, maupun interaksi sosial masyarakat. Hal ini berarti karya sastra menggambarkan unsur masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Interaksi antara ke duanya merupakan tema yang menarik untuk dikaji karena menyangkut hubungan antara dua jenis kelamin yang berbeda, yang mampu membentuk tatanan kehidupan masyarakat baik secara sosial maupun buadaya.

Dalam perspektif feminisme dikenal dua terminologi yang menggambarkan ruang aktivitas bagi perempuan yaitu domestik dan publik. Ruang domestik melingkupi aktivitas perempuan yang berkaitan dengan rumah tangga, sedangkan ruang publik menyangkut aktivitas perempuan yang dilakukan di luar rumah, baik interaksi dengan masyarakat sekitar maupun dalam lingkup kerja (Sugihastuti dan Itsna, 2010:84). Dalam konteks inferioritas perempuan, ruang domestik diidentikkan sebagai peran dan fungsi perempuan sebagai pekerja rumah tangga. Disini perempuan bertanggungjawab terhadap mengasuh anak, membersihkan rumah, memasak, mencuci, dan sebagainya. Dalam ruang publik, perempuan tidak terlalu berpengaruh karena lebih didominasi oleh kaum laki-laki karena peran dan fungsi mereka sebagai kaum yang mencari mata pencarian ekonomi keluarga.

Beberapa karya sastra novel telah banyak menceritakan tentang inferioritas perempuan, seperti: *Nyai Dasima* karya Rahmat Ali, *Canting* karya Arswendo Atmowiloto, *Namaku Teweraut* karya Ani Sekarningsih, *Saman* karya Ayu Utami, dan masih banyak yang lainnya, salah satunya adalah novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Dalam novel ini inferioritas perempuan dialami oleh tokoh utama yang bernama Dewi Ayu dan anak-anaknya.

Hal ini penting diungkap dalam sebuah kegiatan peneliti. Dipilihnya novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan didasari beberapa alasan. Pertama, novel ini berhubungan dengan sejarah kemerdekaan

Indonesia di daerah Halimunda. Walaupun hanya sebagai karya fiksi, novel ini tidak melupakan sejarah yang terjadi di darah tersebut. Kedua, novel *Cantik Itu Luka* cocok dalam kajian kritik sastra feminis namun, peneliti belum menemukan novel ini dikaji dari segi feminisme. Ketiga, novel *Cantik Itu Luka* menceritakan inferioritas perempuan dalam hubunannya dengan laki-laki. Tidak hanya tokoh utama yang mengalami hal ini, namun juga tokoh perempuan yang lain. Keempat, Dewi Ayu menggambarkan kedudukan perempuan yang rentan mengalami kekerasan. Perempuan yang selalu bergantung terhadap laki-laki. Memperhatikan hal-hal tersebut, dalam penelitian ini maka peneliti mengambil sebuah judul Inferioritas Perempuan dalam Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

## II. METODE

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Ratna (2013:55-74), macam pendekatan dalam penelitian sastra yaitu: pendekatan biografis, sosiologis, psikologis, antropologis, historis, mitopoik, ekspresif, mimesis, pragmatis, dan objektif. Berdasarkan macam-macam pendekatan tersebut, pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis.

Pendekatan psikologis lebih banyak membicarakan aspek-aspek penokohan, kecenderungan timbulnya aliran-aliran, seperti romantisme, ekspresionisme, absurditas, dan sebagainya. Objek dari penelitian ini merupakan inferioritas perempuan yang terdapat dalam novel. Karena objek penelitian berperspektif perempuan, maka aliran pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan feminisme. Menurut Goefe (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2015:18), "Feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan dibidang politik, ekonomi, dan sosial; atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan". Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan feminis merupakan upaya pemahaman kedudukan, peran, serta fungsi perempuan dalam karya sastra.

Sastra feminis dalam penelitian ini lebih mementingkan interes pribadi dan nilai-nilai tertentu, karena itulah kualitas peneliti sangat diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Sugihastuti dan Suharto (2015:25), "Peneliti sastra dari perspektif feminis harus memiliki dedikasi dan komitmen. Membedakan data yang baik menjadi dasar langkah penelitiannya. Dengan tidak semata-mata menganalisis karya sastra secara otonom, peneliti harus, seolah-olah, terlibat."

2. Jenis Penelitian

Penelitian sastra cenderung ke penelitian kualitatif. Hal ini karena data kualitatif lebih mudah ditemukan daripada

data kuantitatif. Data kuantitatif dapat diperoleh, misalnya melalui survei, sedangkan data kualitatif diperoleh, misalnya melalui studi kasus karya sastra dan penelitian resepsi sastra (Sugihastuti dan Suharto, 2015:22).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan deskripsi dalam pengungkapannya. Deskripsi dapat berupa memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal seperti: keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, jenis data yang diambil pun data yang bersifat kualitatif. Sugihastuti dan Suharto (2015:73) memaparkan tentang data dalam penelitian ini bersifat detail. Pengkajian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan studi deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Novel yang merupakan objek studi kasus diteliti dan hasilnya diharapkan dapat menceritakan keberhasilan atau kegagalan tokoh perempuan sebagai individu, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

**B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif satu diantaranya ditandai dengan peneliti sebagai kehadiran. Hal ini berarti bahwa instrumen dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Instrumen manusia (*human instrument*) yang berarti peneliti merupakan instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai lokal dari nilai lokal yang berbeda, dimana hal ini tidak mungkin diungkapkan lewat kuesioner (Handayani dan Sugiarti, 2008:50). Peneliti berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan sebagainya sampai ditemukannya hasil penelitian.

**C. Tahapan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya tahapan penelitian. Tahapan penelitian merupakan arus kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Jabrohim (2014:31-39), tahapan penelitian meliputi:

1. Perencanaan, pada tahap ini yang dilakukan peneliti meliputi: memilih masalah, melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, memilih pendekatan yang sesuai dengan objek penelitian, memilih sumber data yang tepat dalam penelitian, menemukan instrumen penelitian yang dapat digunakan, dan menyusun rancangan penelitian.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.
3. Pelaporan, tahapan yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini adalah menulis laporan dan menggandakan laporan.

**D. Data dan Sumber Data**

Menurut Siswantoro (2010:70), "Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis." Data digunakan untuk memberikan penguatan terhadap hasil temuan penelitian. Hal ini dikarenakan data yang sudah terkumpul berkemungkinan untuk memberi gambaran penyajian laporan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, paragraf/alinea dan wacana yang ada dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

Dengan demikian, untuk memastikan keberadaan data perlu diketahui sumber data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Novel ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan cetakan keenam pada tahun 2015. Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan ini berjumlah 479 halaman.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, seperti : buku-buku referensi serta situs-situs yang berkaitan tantang novel, sastra feminism, dan inferioritas perempuan.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data menggunakan metode menyimak. Metode simak mempunyai beberapa teknik dasar dan lanjutan. Adapun teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 1988:2-5).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik sadap dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Dengan demikian, peneliti mengidentifikasi aspek yang akan diteliti di dalam novel, kemudian peneliti mencatat hasil temuannya dan mengklasifikasikan calon data ke dalam kartu data.

Adapun bentuk kartu data dalam penelitian ini adalah:

Kartu Data
Citra Perempuan

CP/CD/01/02

CD= Citra Diri
CS= Citra Sosial
01= Nomor Data
02= Halaman Novel

Kartu Data
Kekerasan terhadap Perempuan

KP/KD/01/02

KD= Kekerasan Domestik

KP= Kekerasan Publik

01= Nomor Data

02= Halaman Novel

Kartu Data
Prasangka Gender

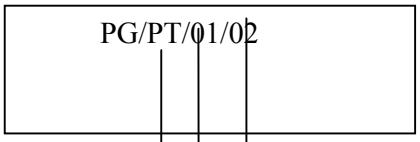


PT= Peran Tradisional Perempuan

PL= Perempuan Kaum yang Lemah

01= Nomor Data

02= Halaman Novel

**F. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis sebuah data diperlukan teknik analisis data. Dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2011:246-253), teknik analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

**G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Menurut Sugiyono (2011:270), uji kredibilitas data diantaranya meliputi: (a) perpanjangan pengamatan, peneliti kembali melakukan pengamatan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru; dan (b) meningkatkan ketekunan, melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

## III. HASIL DAN SIMPULAN

### 1. Hasil

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini meliputi:

a. Citra diri Dewi Ayu sebagai seorang perempuan yang sangat cantik, keras kepala, keras hati, baik hati, berani, dan kepemimpinan; Alamanda sebagai seorang perempuan yang cantik, kasar dan tidak sopan santun, serta baik hati; Adinda sebagai seorang perempuan yang cantik, baik hati dan sopan santun; Maya Dewi sebagai seorang yang cantik; Cantik sebagai seorang perempuan wajahnya buruk rupa, keras kepala, pandai, dan cerdas.

b. Citra sosial Dewi Ayu sebagai seorang pelacur yang terkenal dan sangat dipuja, Alamanda adalah anak seorang pelacur yang suka mempermainkan hati laki-laki, Maya Dewi adalah seorang yang pandai membuat kue dan disegani warga karena sikapnya yang tenang, sopan, dan saleh, Cantik adalah seseorang yang memiliki wajah buruk rupa seperti monster.

c. Kekerasan domestik yang dialami Dewi Ayu adalah kekerasan nonfisik, Alamanda mengalami kekerasan seksual, dan Cantik mengalami kekerasan nonfisik.

d. Kekerasan publik yang dialami Dewi Ayu adalah kekerasan fisik, Alamanda mengalami kekerasan seksual, dan Cantik mengalami kekerasan nonfisik.

e. Peran tradisional Dewi Ayu dan Alamanda adalah perannya sebagai ibu, Adinda sebagai ibu dan istri, dan Maya Dewi adalah sebagai ibu, istri, serta ibu rumah tangga.
f. Dewi Ayu sebagai perempuan yang lemah terlihat ketika dia terpaksa menjadi pelacur dan Alamanda terlihat sebagai perempuan yang lemah ketika dia terpaksa menikah dengan Sang Shodancho dan terpaksa memberikan cintanya kepada suaminya untuk menyelamatkan kekasihnya.

**2. Simpulan**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan: (1) Calon peneliti disarankan untuk menyiapkan, mengumpulkan buku sumber yang relatif lengkap agar proses penelitian dapat berjalan lengkap. (2) Novel ini layak dijadikan bacaan oleh berbagai kalangan dan sebagai bahan pembelajaran sastra di tingkat SMA atau sederajat dan tingkat Perguruan Tinggi.

## IV. DAFTAR PUSTAKA

Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra)*. Surabaya: Usaha Nasional.

Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender Edisi Revisi*. Malang: Unmuh Malang.

Ibrahim Abdul, Syukur. 1987. *Kesastraan Indonesia: Sajian Latih-ajar Mandiri*. Surabaya: Usaha Nasional.

Jabrohim. 2014. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniawan, Eka. 2015. *Cantik Itu Luka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.

Prabasmoro, Aquarini Priyatna. 2006. *Kajian Budaya Feminis Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sofia, Adib. 2009. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Citra Pustaka.

Sofia, Adib dan Sugihastuti. 2003. *Feminisme dan Sastra*. Bandung. Kataris.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2015. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti, 2000. *Wanita di Mata Wanita: Persepektif Sajak-sajak Toety Heraty*. Bandung: Penerbit Nusa.

Sugihastuti. 2000. *"Citra Dominasi Laki-laki Atas Perempuan dalam Saman". Dalam Sodiro Satoto dan Zainuddin (penyunting). Sastra: Ideologi, Politik, dan Kekuasaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sugihastuti dan Saptiawan, Itsna Hadi. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti dan Suharto. 2015. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumiarni, Endang. 2004. *Jender dan Feminisme*. Yogyakarta: Jalasutra.

Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.